

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Program vokasional atau program kejuruan berfokus pada pengembangan *skill* khusus yang diperlukan dalam dunia kerja. Program ini pilihan yang baik bagi siswa yang ingin memasuki dunia kerja lebih cepat daripada melanjutkan studi tingkat tinggi. Siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK), kursus keterampilan, dan program diploma biasanya lebih sukses dalam program vokasional. Terkadang, SMA/MA juga memperkenalkan elemen-elemen vokasional ke dalam kurikulum mereka. Program vokasional sangat penting dalam memastikan bahwa peserta didik memiliki peluang yang setara di pasar kerja. Program ini siswa dapat memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, daripada dipaksa untuk mengikuti pendidikan yang bersifat teoritis.

Program vokasional (*vocational skill*) sering kali disebut dengan program kejuruan, artinya program yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Program vokasional lebih cocok bagi siswa yang akan menekuni pekerjaan yang lebih mengandalkan keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah. Oleh karena itu, pecakapan vokasional biasanya diperuntukkan bagi siswa SMK, kursus keterampilan atau program diploma. Dalam perkembangannya saat ini beberapa SMA/MA juga

menerapkan kurikulum vokasional, karena pada dasarnya program vokasional sangat dibutuhkan bagi semua peserta didik.¹

Kebanyakan masyarakat memberikan prioritas pada pendidikan umum, yang meliputi mata pelajaran seperti matematika, sains, bahasa, dan ilmu sosial. SMA favorit sering dianggap sebagai pintu masuk ke perguruan tinggi favorit. Bagi siswa yang tidak tertarik pada pendidikan tinggi dan lebih ingin segera memasuki dunia kerja, sekolah kejuruan merupakan pilihan yang sesuai. Madrasah, sebagai pilihan ketiga, sering kali dipilih oleh keluarga yang sangat memprioritaskan pendidikan agama. Masyarakat memiliki beragam preferensi pendidikan untuk anak-anak mereka, dan memiliki berbagai pilihan pendidikan adalah hal yang positif. Bagi beberapa keluarga, mungkin juga penting untuk mencapai keseimbangan antara pendidikan umum, keterampilan praktis, dan pendidikan agama.

Dampaknya madrasah sebagai lembaga pendidikan dipandang oleh sebagian masyarakat berada pada posisi ketiga, artinya ketika masyarakat ingin menyekolahkan putra-putrinya, maka pilihan pertama akan dimasukkan ke SMA favorit dengan harapan setelah lulus anaknya akan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit, pilihan kedua jika orang tua langsung berorientasi ada anaknya memasuki dunia kerja mereka akan memasukkan anaknya ke sekolah kejuruan, sedangkan madrasah

¹ Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasi)*, (Indramayu Jawa Barat:CV.Adanu Abimata, Mei 2021), 24.

merupakan pilihan ketiga dengan berorientasi anak-anak lulusan madrasah mereka memahami ilmu agama.²

Dengan mengintegrasikan pendidikan keterampilan vokasional ke dalam madrasah, lembaga ini dapat membantu mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam pendidikan, memperkuat persiapan peserta didik untuk dunia kerja, serta memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang berharga untuk hidup mandiri dan berkontribusi pada perekonomian negara.

Pendidikan keterampilan vokasional termasuk dalam jenis pendidikan kejuruan dan vokasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan menyiapkan dan memberi bekal peserta didik dengan keterampilan dan keahlian untuk bekerja dalam bidang tertentu. Keterampilan vokasional yang dikembangkan di madrasah digunakan untuk mengasah keterampilan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja setelah selesai dari madrasah. Karena sebagian masalah yang dialami oleh madrasah adalah *output* yang berasal dari madrasah masih sedikit yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan sisanya tidak melanjutkan. maka dari itu madrasah membekali peserta didik dengan keterampilan vokasi untuk membantu memperlancar sumber ekonomi serta bekal untuk hidup mandiri dan dapat membuka lapangan kerja.³

² Sri Aisyah Amini, Yuniarti dkk, "PENERAPAN PROGRAM PEMBELAJARAN VOKASIONAL MADRASAH ALIYAH DI MAN 2 SIJUNJUNG", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 13 No. 2, Agustus 2023, 165.

³ Umi Muslimah, Penanaman Keterampilan *Entrepreneurship* dan Karakter Jujur sebagai Bentuk Pengembangan diri Peserta didik dalam Menghadapi Persaingan Kerja di Masyarakat (*Studi Kasus*

Keterampilan tata boga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam mengelola, membuat, dan menyajikan makanan. Keterampilan motorik ini agar siswa belajar cara melakukan berbagai tugas fisik yang berkaitan dengan memasak dan penyajian makanan. Keterampilan Tata Boga juga mencakup pemahaman tentang gizi dan diet seimbang. Belajar tentang cara mengolah dan menyajikan makanan juga merangsang kreativitas dan inovasi. Dalam memasak dan menyiapkan makanan, peserta didik belajar mengelola waktu dengan efisien. Melalui keterampilan tata boga, siswa juga dapat belajar tentang beragam masakan dari berbagai budaya di seluruh dunia.

Keterampilan tata boga ini salah satu program untuk meningkatkan keterampilan peserta didik yang berfokus pada pengelolaan, pembuatan dan penyajian makanan. Keterampilan yang diberikan pada pembelajaran tata boga terbagi menjadi keterampilan intelektual dan motorik. Keterampilan intelektual yang digunakan yaitu cara pengelolaan, pembuatan dan penyajian makanan dan keterampilan motorik yaitu bagaimana pengerjaan yang dilakukan.⁴

Kebutuhan pakaian ini salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Dengan memiliki keterampilan tata busana, individu dapat menghemat uang dengan membuat dan memperbaiki pakaian mereka

Program Keterampilan Vokasional di MAN 2 Bantul), Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. 2 No. 2, 2018, 235.

⁴ Yuly Hartaty, Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Pisang Melalui Model Pembelajaran Eksplisit Instruction, *Iqra'* (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan), Vol. 2 No. 1, Juni 2017, 166.

sendiri, daripada harus membeli pakaian baru atau mengirimnya ke penjahit. Tata busana melibatkan elemen kreativitas dalam desain, pemilihan bahan, dan pepaduan warna. Keterampilan tata busana juga dapat berfungsi sebagai sumber penghasilan tambahan.

Keterampilan tata busana ini salah satu hal yang penting dimiliki saat ini. Kebutuhan pakaian di masyarakat merupakan hal primer yang tidak akan pernah lepas dari daftar kebutuhan dan keinginan setiap saat. Selain itu keterampilan dasar ini dapat digunakan untuk keperluan pribadi maupun keluarga. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat memiliki keterampilan ini yang dapat dikelola untuk kebutuhan pribadi dan keluarga serta memperoleh penghasilan tambahan.⁵

Perlunya bakat dan keterampilan ditingkatkan pada peserta didik akhir-akhir ini di sekolah (terutama madrasah) menjadi penting sebagaimana realitas terjadi, sehingga pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang cenderung teoritik mentransfer pengetahuan saja tanpa mempertimbangkan bakat dan keterampilan siswanya. Bakat yang ada pada mereka tanpa mereka sadari akhirnya terkubur dan terkikis oleh lingkungan pendidikan mereka yang tidak mendukung untuk mewujudkannya.

Berdasarkan dari hal tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa madrasah sebagai bagian dari pendidikan, berarti juga harus mengembangkan pendidikan *vocational skill*. Sehingga madrasah tidak

⁵ Khairunnisa Butar-Butar dkk, PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Penyuluhan Tentang Keterampilan Tata Busana pada Masyarakat Desa Purwodadi Kota Padangsidempuan Sumatera Utara, Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), Vol. 1 No. 1 Desember 2019, 68.

hanya membekali peserta didik dengan kemampuan kognitif khususnya kemampuan keagamaan saja tapi juga harus membekali peserta didik dengan pendidikan kecakapan hidup lainnya. Belum banyak madrasah yang konsen dengan pengelolaan pendidikan *vocational skill* secara baik dan berkualitas. Namun, juga ada yang sudah salah satunya adalah MAN 2 Pamekasan.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan di MAN 2 Pamekasan, Madrasah tersebut telah mengembangkan kurikulumnya dengan menyelenggarakan program pengembangan *life skill* khususnya pada *vocational skill*. Program *vocational skill* yang ada di MAN 2 Pamekasan ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menyalurkan minat dan bakatnya sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup. Pendidikan *vocational* ini dilaksanakan mulai dari kelas X, XI, dan XII.

Program *vocational skill* di MAN 2 Pamekasan ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2019, akan tetapi pada tahun tersebut hanya mempunyai 2 program saja, seiring perkembangan zaman program *vocational skill* yang ada di MAN 2 Pamekasan sampai saat ini memiliki banyak program. Program ini diprioritaskan untuk diikuti seluruh peserta didik, banyak keunggulan dari adanya program *vocational skill* ini, salah satunya adalah siswa dituntut untuk menciptakan suatu karya yang bernilai jual sehingga secara tidak langsung siswa diajari untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh banyak

orang. Dengan begitu, siswa akan terlatih untuk memproduksi barang atau jasa dengan keterampilan yang mereka miliki. Program *vocational* dalam bidang tata boga dan tata busana adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki industri kuliner dan fashion.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana MAN 2 Pamekasan ini mengelola program vokasional, sehingga peneliti mengambil judul penelitiannya yaitu **“Optimalisasi Program Vokasional Keterampilan Tata Boga dan Tata Busana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan
3. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis/Ilmiah

Manfaat penelitian teoritis atau ilmiah berisi tentang kegunaan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami dan mengidentifikasi metode pengejaran yang paling efektif untuk keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

2. Secara Praktis/Sosial

Manfaat penelitian praktis merupakan sebuah penjelasan yang berguna memecahkan masalah dan beragam keperluan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi Madrasah

Sebagai acuan atau tolak ukur tentang pemahaman konsep pengelolaan program vokasional dengan baik.

b. Bagi Masyarakat

Dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang pentingnya peran serta masyarakat dalam mendukung keberhasilan program vokasional ini.

c. Bagi Siswa

Untuk dapat membantu meningkatkan kualitas program vokasional di madrasah kepada siswa dalam bidang tata boga dan tata busana.

d. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Untuk memberikan informasi dan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya, serta memperoleh wawasan pembaca yang mengenai optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penelitian ini akan memaparkan serta menegaskan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Program Vokasional

Vokasional adalah proses pengenalan subyek-subyek praktis keduniakerjaan melalui kegiatan kunjungan industri, pemberian

bimbingan kejuruan dan pemberian pengajaran dan pelatihan terapan kepada masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Pengenalan subyek-subyek praktis keduniakerjaan mencakup pengembangan kompetensi kejuruan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, *soft skill*, keterampilan kerja, keselamatan kerja, peraturan dan perundang-undangan ketenagakerjaan dan sebagainya. Tujuan utama vokasional adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan bimbingan kejuruan dengan perkembangan kebutuhan ketenagakerjaan dalam mewujudkan Negara dan masyarakat sejahtera yang kompetitif dan berorientasi kepada pembangunan berkelanjutan.⁶ Jadi program vokasional adalah sebuah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu atau untuk persiapan tambahan karier seseorang.

2. Keterampilan Tata Boga Dan Tata Busana

Tata boga merupakan salah satu disiplin ilmu manajemen makanan yang menitikberatkan pada estetika, kualitas rasa dan integritas gizi dan strategi penyajian makanan dan minuman.⁷ Tata busana adalah menata, menyusun, merangkai busana sehingga terjadi keserasian dalam berbusana dengan harmoni, waktu, kesempatan, usia dan

⁶ Putu Sudira, "*Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*" (Yogyakarta:UNY Press, Oktober 2012), 1-2.

⁷ Louisa Nicolina Kandoli, "*TATA BOGA:Teori dan Praktik*" (Depok:PT RajaGrafindo Persada, September 2022), 1.

warna.⁸ Jadi keterampilan tata boga adalah tentang teknik memasak, kebersihan, pemilihan bahan makanan dan kreativitas dalam menyajikan hidangan. Sedangkan keterampilan tata busana adalah keterampilan yang mencakup pemahaman desain pakaian, pola, pemilihan bahan, teknik menjahit dan kemampuan menghasilkan pakaian estetik dan fungsional.

F. Kajian Terdahulu

Selain menggunakan buku sebagai bahan acuan, peneliti juga melihat hasil peneliti terdahulu agar nantinya bisa dijadikan bahan acuan untuk kedepannya meskipun tidak memiliki beberapa kesamaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu :

Pertama, penelitian terdahulu dilakukan oleh Moh. Hasanuddin dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Madura, tahun 2020 yang berjudul “*Manajemen Program Pengembangan Soft Skill Siswa Oleh Guru BK Di Mts Negeri 2 Pamekasan*”. Kesimpulan hasil skripsi bahwa pengembangan soft skill siswa yang dilakukan oleh guru BK di Mts Negeri 2 Pamekasan disesuaikan dengan tujuan yang telah direncanakan. Tujuan itu untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap kepribadiannya dan sikap kecakapan sosialnya. Selain itu, pengembangan soft skill ini memang sudah menjadi tuntutan dari sekolah terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan pengembangan

⁸ Fatma Hasneli dan Martias.Z, MENINGKATKAN KETERAMPILAN TATA BUSANA MEMBUAT POLA ROK MELALUI *SELF REGULATED LEARNING* BAGI ANAK TUNARUNGU, *Inspiratif Pendidikan*, Volume X Nomor 2 Juli-Desember 2021, 97.

soft skill oleh guru BK dilakukan dengan layanan konseling individual dan bimbingan kelompok. Dalam hal ini, tidak lepas dari kerja sama yang dilakukan oleh guru terhadap elemen sekolah termasuk guru mata pelajaran. Dengan tujuan pelaksanaan pengembangan soft skill ini dapat berjalan efektif dan optimal.⁹

Kedua, penelitian terdahulu dilakukan oleh Novita Indah Nurlaela dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2022 yang berjudul "*Manajemen Pengembangan Bakat Minat Pada Program Vokasi Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas*". Kesimpulan hasil skripsi bahwa pelaksanaan program vokasional di MAN 2 Banyumas dilatar belakangi karena banyaknya lulusan dari madrasah yang tidak bisa melanjutnya ke perguruan tinggi dan tidak memiliki keterampilan khusus. Dalam pelaksanaannya, pihak madrasah juga sudah melaksanakan program sesuai prinsip manajemen menurut George R. Terry yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.¹⁰

Ketiga, penelitian terdahulu dilakukan oleh Fidiah Sarah dari jurusan kesejahteraan sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2023 yang berjudul "*Evaluasi Proses Program Terapi Vokasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta*". Kesimpulan hasil skripsi bahwa dalam pelaksanaan terapi

⁹ Moh. Hasanuddin, "*Manajemen Program Pengembangan Soft Skill Siswa Oleh Guru BK Di Mts Negeri 2 Pamekasan*" (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Madura, tahun 2020).

¹⁰ Novita Indah Nurlaela, "*Manajemen Pengembangan Bakat Minat Pada Program Vokasi Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas*" (Skripsi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2022).

vokasional, ATENSI dari kemensos menjadi acuan dalam penyusunan standard operational prosedur dan standar proses pelayanan. Kebijakan mengenai PM, yang mengikuti program terapi vokasional adalah PM yang sudah di seleksi dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh balai. Staf dan instruktur yang bertugas juga harus memiliki kompetensi untuk menjalankan setiap program keterampilan. Tujuan proses dari pelaksanaan program terapi vokasional adalah meningkatkan kemampuan penyandang disabilitas. Kepuasan klien meliputi bukti fisik pelaksanaan praktik, daya tanggap berupa respon cepat dari balai, kehandalan balai, jaminan berupa penyaluran tenaga kerja, serta empati yang dirasakan selama berada di Balai.¹¹

¹¹ Fidiah Sarah, “*Evaluasi Proses Program Terapi Vokasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta*” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2023).

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu.

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Hasanuddin, Manajemen Program Pengembangan Soft Skill Siswa Oleh Guru BK Di Mts Negeri 2 Pamekasan, 2020.	Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dengan pendekatan kualitatif dan jenisnya deskriptif yang dimana data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.	Penelitian ini memfokuskan masalah pada manajemen program pengembangan soft skill siswa oleh guru BK. Sedangkan peneliti memfokuskan masalah pada optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana. Tempat penelitian terdahulu di Mts Negeri 2 Pamekasan. Sedangkan peneliti menggunakan tempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.

2.	Novita Indah Nurlaela, Manajemen Pengembangan Bakat Minat Pada Program Vokasi Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas, 2022.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif, yaitu pemecahan masalah yang sedang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta atau apa adanya, metode deskripsi memusatkan pada penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.	Penelitian ini membahas Bagaimana manajemen pengembangan bakat minat pada program vokasi life skill pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Sedangkan peneliti membahas proses optimalisasi program vokasional keterampilan tata boga dan tata busana.
3.	Fidiah Sarah, Evaluasi Proses Program Terapi Vokasional Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta, 2023.	Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.	Penelitian ini menggunakan satu fokus penelitian yang lebih memfokuskan pada evaluasi proses program terapi vokasional untuk Penyandang Disabilitas. Sedangkan peneliti menggunakan tiga fokus penelitian untuk peserta didik. Tempat penelitian terdahulu di Balai Rehabilitasi Sosial

			<p>Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara Melati Jakarta. Sedangkan peneliti menggunakan tempat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.</p>
--	--	--	--